

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual atau sosial yang dapat memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI, 2009 tentang kesehatan). Kesehatan merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh setiap manusia. Terdapat faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan pada masyarakat yakni kualitas fisik lingkungan. Salah satu faktor kualitas fisik lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan, yakni kebisingan. Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang baku tingkat kebisingan menjelaskan bahwa kebisingan merupakan bunyi yang kehadirannya tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia serta kenyamanan yang dimiliki oleh lingkungan (Kepmen LH, 1996 tentang baku tingkat kebisingan). Kebisingan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kesehatan. Sumber kebisingan sendiri dapat terjadi dari banyak hal, salah satu contoh sumber kebisingan yang berasal dari lingkungan industri diantaranya yakni proses industri, suara mesin, kendaraan bermotor, alat atau mesin bertekanan tinggi dan lain-lain (Mukono, 2006). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa sumber yang didapatkan dari kebisingan bermacam-macam asalnya. Tingkat kebisingan juga sangat berpengaruh tinggi terhadap kesehatan

masyarakat. Pengaruh bising pada kesehatan dapat berupa gangguan auditori dan gangguan non auditori. Gangguan auditori berupa gangguan pendengaran yang meliputi pergeseran nilai ambang batas sementara dan pergeseran nilai ambang batas menetap, selain itu, dampak dari adanya gangguan auditoris yakni menimbulkan ketulian permanen. Sedangkan gangguan non auditori dapat berupa gangguan fisiologis, psikologis yakni timbul beberapa hal antara lain sulitnya berkonsentrasi, gangguan tidur, memicu emosi, cepat lelah dan dapat mengarah ke gangguan stress. Efek lain dari non auditori meliputi penyakit yang merupakan akibat dari stress, kelelahan, adanya perubahan penampilan dan gangguan komunikasi (Mukono, 2006). Salah satu sumber kebisingan yang dapat dirasakan oleh masyarakat setiap harinya adalah kebisingan yang bersumber dari suara kereta api.

Kereta Api merupakan alat transportasi darat yang diminati oleh kalangan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pada tahun 2014 sebesar 254.309 orang menggunakan alat transportasi kereta api dan hal ini meningkat dengan data pada tahun 2015 dijelaskan bahwa sebesar 325.945 orang yang menggunakan alat transportasi kereta api. Peningkatan ini juga terjadi pada tahun 2016 menjadi 351.820 orang. Sedangkan tahun 2017 dan 2018 berturut-turut meningkat dengan penumpang sebesar 393.268 dan 422.129 orang (BPS, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya peminat masyarakat terhadap alat transportasi kereta api semakin tinggi karena dianggap

sebagai alat transportasi umum yang mudah dan terjangkau. Akan tetapi, kereta api juga memberikan kemungkinan dampak negatif berupa pencemaran udara akibat kebisingan yang diperoleh dari sumber suara kereta api yang melintas di sekitar rumah warga, Semakin tinggi kecepatan kereta api saat melaju, maka kebisingan dan getaran yang ditimbulkan akan semakin kuat pula. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal disekitar rel kereta api.

Rogojampi merupakan salah satu kecamatan di Banyuwangi yang wilayahnya juga dilintasi oleh rel kereta api. Sehingga, setiap harinya Kereta Api melintasi rumah warga yang berada di Kecamatan Rogojampi. Penduduk padat dengan wilayah yang cukup sempit membuat warga Kecamatan Rogojampi masih banyak yang tinggal di area perlintasan Kereta Api. Sehingga penduduk akan selalu terpapar dengan suara yang dihasilkan oleh Kereta Api. Penduduk yang berinteraksi lebih lama dengan bunyi lintasan kereta api yakni penghuni perempuan. Hal ini terjadi karena perempuan paling banyak menjadi ibu rumah tangga yang selalu menjalankan lebih banyak aktivitas di rumah. Sehingga, penghuni perempuan lebih sering terpapar terhadap kebisingan yang dihasilkan oleh bunyi Kereta Api saat melintas di wilayah rumah penduduk. Kereta api yang melintas di Jalur kereta api dengan jumlah padat tersebut dapat mengakibatkan masyarakat yang tinggal di area pemukiman Kawasan Rogojampi terpapar kebisingan dengan frekuensi yang cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2008) di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai menjelaskan bahwa terdapat pengaruh ya

signifikan antara kebisingan dan getaran dengan perubahan tekanan darah sistolik maupun diastolik yang menghasilkan pengukuran kebisingan sebesar 100,45 dBA dan getaran sebesar 63 Hz. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015) di rel kereta api Jalan Ambengan Surabaya menghasilkan bahwa tingkat kebisingan di Kawasan pemukiman tersebut melebihi ambang batas yakni 70,73 dBA dan hal ini juga berpengaruh terhadap tekanan darah pada ibu rumah tangga di wilayah pemukiman tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustiani (2012) menjelaskan bahwa kebisingan yang dihasilkan dari kereta api yang melintas juga dapat berpengaruh terhadap warga yang tinggal didaerah pinggiran rel Tegalharjo. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kebisingan kereta api ketika melintasi rumah warga juga memiliki dampak bagi permasalahan kesehatan masyarakat yang dialami.

Permasalahan terkait dengan kebisingan yang masih menjadi suatu permasalahan kesehatan di pemukiman wilayah rel kereta api tersebut sangat penting untuk ditangani karena masih menjadi risiko kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di area tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni melihat hubungan antara tingkat kebisingan dengan gangguan pendengaran, hipertensi dan keluhan kesehatan yang dirasakan oleh penghuni perempuan di wilayah sekitar Rel Kereta Api Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Identifikasi Masalah

Rogojampi merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Rogojampi merupakan kecamatan yang menduduki peringkat nomor 3 untuk permasalahan kepadatan penduduk di Kabupaten Banyuwangi sebesar 1.188 jiwa/km². Selain itu, Rogojampi juga merupakan salah satu kecamatan yang dilintasi oleh rel kereta api. Memiliki jumlah penduduk yang padat membuat beberapa warga di wilayah Rogojampi masih ada yang tinggal di wilayah perlintasan rel kereta api. Pemukiman di Kecamatan Rogojampi yang masih tinggal disekitar rel kereta api yakni Dusun Maduran Kampung Pabrian RT 01, 02, 03, 04 RW 04 Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Setiap harinya jumlah perjalanan kereta api dari stasiun Rogojampi yang melintasi rel daerah pemukiman dusun maduran berjumlah 18 perjalanan kereta api dengan arah bolak-balik. Perjalanan tersebut sudah meliputi perjalanan dalam kota (kereta lokal), perjalanan antar kota dan pengangkutan barang.

Setiap harinya, jumlah kereta api yang melintas pada rel kereta api ini terhitung dalam jumlah yang cukup banyak. Paparan yang dapat ditimbulkan dari kebisingan yang berasal dari sumber rel kereta api ini meliputi paparan bising dan getaran yang dapat dirasakan oleh penduduk yang tinggal di rel kereta api dusun maduran tersebut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat yang berada didaerah tersebut, salah satu pengaruh kesehatan yang dirasakan dapat

diperoleh dari tingkat kebisingan yang melebihi ambang batas yakni gangguan auditori dan non-auditori.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa sebagian besar penduduk di dusun maduran sudah tinggal selama bertahun-tahun disekitar rel kereta api tersebut. Paling banyak pekerjaan para perempuan di dusun maduran yakni ibu rumah tangga, dimana perempuan di dusun maduran banyak menghabiskan waktu di rumah. Hal ini memungkinkan bahwa penduduk di dusun maduran terpapar lebih lama dengan adanya kebisingan yang berasal dari kereta api. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa warga di Dusun Maduran yang tinggal disekitar rel kereta api pada jarak 50 m, warga menjelaskan bahwa kebisingan yang berasal dari kereta api sangat bising dan getarannya juga sangat besar, hal tersebut lebih dapat dirasakan ketika sudah berada didalam rumah atau berada diatas kasur, seperti halnya terjadi gempa. Sedangkan warga dengan jarak dari rel kereta api sebesar 100 m menjelaskan bahwa kebisingan dari kereta api masih terdengar, akan tetapi masih bisa dirasakan lebih bising ketika berada di rumah yang dekat dengan rel kereta api. Pada warga dengan jarak 150 m menjelaskan bahwa kebisingan yang berasal dari rel kereta api sudah tidak terlalu bising, tetapi terdengar sedikit.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, kebisingan yang bersumber dari rel kereta api memiliki pengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal didaerah sekitar rel kereta api. Akan tetapi, juga terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi adanya gangguan tersebut dan tidak menutup

kemungkinan bahwa gangguan auditori dan non-auditori tidak dialami oleh penduduk yang tinggal karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, seperti halnya cara warga tersebut mengendalikan kebisingan tersebut.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, pembatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni peneliti meneliti mengenai hubungan tingkat kebisingan dengan gangguan pendengaran, hipertensi dan keluhan kesehatan pada penghuni perempuan di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi tepatnya di Dusun Maduran Kampung Pabrik RT 01, 02, 03, 04 RW 04 Desa Rogojampi dengan rumah penduduk yang berjarak 50 meter, 100 meter dan 150 meter dari rel kereta api.

1.3.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan antara Tingkat Kebisingan dengan Gangguan pendengaran, Hipertensi dan Keluhan Kesehatan pada Penghuni Perempuan di Wilayah sekitar Rel Kereta Api Rogojampi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Tingkat Kebisingan dengan Gangguan Pendengaran, Hipertensi dan Keluhan Kesehatan pada Penghuni Perempuan di Wilayah sekitar Rel Kereta Api Rogojampi

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden yang tinggal di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi
- 2) Mengukur Tingkat Kebisingan yang ditimbulkan oleh kereta api di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi
- 3) Mengukur gangguan pendengaran dengan menggunakan alat audiometri pada penghuni perempuan yang tinggal di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi
- 4) Mengukur tekanan darah pada penghuni perempuan yang tinggal di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi
- 5) Mengidentifikasi keluhan kesehatan berupa gangguan komunikasi, gangguan tidur dan gangguan psikologis yang dirasakan oleh penghuni perempuan yang tinggal di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi
- 6) Menganalisis hubungan tingkat kebisingan kereta api dengan gangguan pendengaran pada penghuni perempuan di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi

- 7) Menganalisis hubungan tingkat kebisingan kereta api dengan hipertensi pada penghuni perempuan di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi
- 8) Menganalisis hubungan tingkat kebisingan kereta api dengan keluhan kesehatan pada penghuni perempuan di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, karena penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait dengan adanya hubungan tingkat kebisingan dengan gangguan pendengaran, hipertensi dan keluhan kesehatan pada penghuni perempuan di wilayah sekitar rel kereta api rogojampi. Selain itu, dapat menambah wawasan baru yang diperoleh peneliti terkait dengan penulisan keilmiah.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan adanya hubungan tingkat kebisingan dengan gangguan pendengaran, hipertensi dan keluhan kesehatan pada penghuni perempuan di wilayah sekitar rel kereta api Rogojampi. Sehingga, masyarakat mampu untuk mengendalikan paparan bising yang berasal dari sumber kereta api.